

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nyeri punggung bawah (NPB) adalah rasa nyeri yang di rasakan di daerah punggung bawah dengan gejala utama rasa nyeri atau perasaan yang tidak enak di daerah tulang punggung bawah dan sekitarnya. Nyeri punggung bawah merupakan gangguan *musculoskeletal* yang sering terjadi pada aktivitas kerja yang berlebihan. Salah satu faktor dari nyeri punggung bawah yang dialami pekerja adalah sikap kerja yang tidak alamiah yang menyebabkan tubuh bergerak menjauhi posisi alamiah, misalnya punggung yang terlalu membungkuk. Sikap kerja tidak alamiah ini pada umumnya karena karakteristik tuntutan tugas, alat kerja dan stasiun kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan pekerja (Tarwaka, 2014).

Muheri (2010) dalam sakinah dkk (2013) *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa 2%-5% dari karyawan di industri tiap tahun mengalami nyeri punggung bawah (NPB), dan 15% di industri baja serta industri perdagangan di sebabkan karena nyeri punggung bawah. Data statis Amerika Serikat memperlihatkan angka kejadian sebesar 15%-20% per tahun. Sebanyak 90% kasus nyeri punggung bukan di sebabkan karena kelainan organik, melainkan oleh posisi tubuh dalam bekerja.

Pekerja membutuhkan peran fisioterapi untuk membantu mengatasi masalah kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh

sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis), pelatihan fungsi, komunikasi. Pelayanan Fisioterapi akan sangat bervariasi dalam hubungannya dimana fisioterapi bekerja maupun berkenaan dengan promosi, pencegahan, penyembuhan dan pemulihan kesehatan (SK Menkes. No. 80 tahun 2013).

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis pada saat bekerja. Pekerja memerlukan posisi yang baik pada saat melakukan pekerjaannya yaitu dengan posisi duduk. Akibat dari duduk lama dan statis pada pekerja akan menimbulkan ketegangan pada vertebralis terutama pada *lumbar*. Dalam melakukan pekerjaan, pekerja dituntut menggunakan beberapa posisi tubuh seperti, posisi duduk tegak (statis), posisi duduk membungkuk dan posisi setengah duduk. Salah satu pekerjaan yang menggunakan posisi duduk adalah sopir bus (Gempur, 2013).

Sopir bus dengan posisi tubuh yang salah akan mendapatkan masalah muskuloskeletal yang dipengaruhi oleh kondisi fisik dan mental sopir bus itu sendiri. Saat perjalanan berlangsung, sopir bus membutuhkan duduk dalam waktu yang lama saat mengemudi, posisi duduk dapat mendorong kearah ketidak nyamanan dan timbulnya penyakit yang dapat mengakibatkan kerugian besar melalui kesalahan kerja dan mengurangi efektifitas serta produktifitas kerja (Kloizakis, 2010).

Tuntutan pekerjaan yang tinggi sering tidak dapat dihindari dan pekerja sering mengalami nyeri pada anggota tubuhnya. Pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial sehingga sangat mengganggu dan menyulitkan lebih banyak orang mengalami nyeri (Bare & Smeltzen, 2005).

Nyeri merupakan alasan utama seseorang untuk mencari bantuan perawatan kesehatan. Nyeri terjadi bersama banyak proses penyakit atau bersamaan dengan beberapa pemeriksaan diagnostik atau pengobatan. Perlu diketahui oleh seorang muslim adalah tidaklah Allah menciptakan suatu penyakit kecuali Dia juga menciptakan penawarnya. Hal ini sebagaimana yang disabdakan Rasulullah :

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

“Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya.” (HR Bukhari).

Imam Muslim ‘merekam’ sebuah hadits dari Jabir bin ‘Abdullah *radhiyallahu ‘anhu*, dari Rasulullah, bahwasannya beliau bersabda,

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

“Setiap penyakit ada obatnya. Apabila obat itu tepat untuk suatu penyakit, penyakit itu akan sembuh dengan seizin Allah ‘Azza wa Jalla.”

Data epidemiologi mengenai nyeri punggung bawah di Indonesia belum ada, namun diperkirakan 40% penduduk pulau Jawa tengah berusia diatas 65 tahun pernah menderita nyeri pinggang, prevalensi pada laki-laki 18,2% dan pada wanita 13,6%. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini,

seperti kecenderungan bergerak yang salah, memutar-mutar tubuh setelah duduk lama, keadaan otot yang statis, serta tekanan terhadap waktu tiba, yang tidak memungkinkan supir bus untuk berdiri sejenak atau beristirahat dan keadaan ini akan diperburuk jika supir memiliki berat badan tinggi atau *Body Mass Index* (BMI) yang *overweight* dan *obese*. Dalam beberapa laporan BMI mempengaruhi onset dan derajat dari *Low Back Pain* pada pekerja kantor atau industri yang duduk lama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dalope (2013) tentang hubungan durasi mengemudi dan faktor ergonomi dengan keluhan nyeri pinggang pada sopir bus trayek Manado – Langowan di Terminal Karombasan. Penelitian menunjukkan bahwa prevalensi nyeri pinggang pada sopir bus trayek Manado - Langowan di terminal Karombasan memperoleh hasil yaitu sebesar 62,5% dan berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* dengan $\alpha = (0,05)$ menunjukkan adanya hubungan antara keluhan nyeri pinggang dengan durasi mengemudi ($p\ value = 0,003$).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menganggap sangat perlu untuk dilakukan penelitian mengenai hubungan antara lama mengemudi dengan terjadinya nyeri punggung bawah miogenik pada sopir bus di Terminal Tirtonadi.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara lama mengemudi dengan terjadinya nyeri punggung bawah miogenik pada sopir bus di Terminal Tirtonadi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara lama mengemudi dengan terjadinya nyeri punggung bawah myogenik pada sopir bus di terminal tirtonadi.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui deskripsi responden (usia, jenis kelamin, berat badan).
2. Mengetahui deskripsi berapa lama waktu mengemudi dalam sehari.
3. Menganalisa hubungan posisi mengemudi yang dilakukan pada saat mengemudi.
4. Hubungan antara lama mengemudi dengan terjadinya nyeri punggung bawah miogenik pada sopir bus di terminal tirtonadi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasidan pengetahuan ilmu kesehatan, salah satunya adalah ergonomi, khususnya adalah gambaran mengenai hubungan antara lama mengemudi dengan terjadinya nyeri punggung bawah miogenik pada sopir bus di Terminal Tirtonadi.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini maka akan di dapatkan berbagai macam manfaat, antara lain:

a. Pekerja

Untuk diketahui bahwa pekerjaan yang sedang dijalani berpotensi mengakibatkan gangguan muskuloskeletal, salah satunya berupa keluhan nyeri punggung bawah sehingga pekerja dapat mengantisipasi dan melakukan upaya pencegahan.

b. Pemilik Transportasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi serta evaluasi agar pemilik perusahaan dapat melakukan upaya pencegahan keluhan sistem muskuloskeletal, khususnya nyeri punggung bawah pada pekerjanya, dengan lebih memperhatikan waktu kerja yang sesuai dengan kaidah ergonomi.

c. Penelitian Lain

Peneliti mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian dan hasil penelitian dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya.